

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dan mutu pendidikan karena kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Namun kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikan. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu negara. Semakin tinggi mutu pendidikan maka akan semakin maju dan berkualitas.

Di era globalisasi yang semakin maju saat ini, menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikannya. Karena, manusia disini berperan penting dalam menghadapi era globalisasi yang semakin pesat, sehingga suatu negara harus mempersiapkan kualitas pendidikan yang baik dan bermutu. Tanpa pendidikan, akan mustahil bagi seseorang untuk dapat hidup sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang ingin ia raih. Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi siswa agar dapat mengetahui, mengevaluasi, dan menerapkan setiap ilmu pengetahuan melalui pembelajaran di dalam kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan.

Pendidikan sangat berperan penting bagi guru, siswa, dan masyarakat sebagai salah satu aspek dalam kemajuan suatu negara dan bangsa untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia demi mewujudkan cita-cita bangsa dan negara Indonesia.

Pemerintah harus memahami bahwa anak adalah investasi masa depan bangsa. Sebab merekalah yang akan meneruskan perjuangan memajukan bangsa dan negara sebagai pewaris masa depan. Berdasarkan pengertian pendidikan nasional di atas, guru mempunyai peranan yang sangat penting sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan nasional dan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Jangan sampai kita lupa bahwa guru merupakan komponen utama pendidikan karena merupakan garda terdepan dalam memberikan ilmu pengetahuan terkait proses pembelajaran di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, ada beberapa kendala di dalam proses pembelajaran yang harus dicari dan ditemukan solusinya. Umumnya, selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sering sekali siswa cenderung hanya menjadi penonton dan pendengar di dalam kelas, kemudian guru memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah. Tentunya hal ini tidak dapat dipantau langsung oleh sang guru. Kemampuan belajar siswa secara aktif juga tidak dapat dinilai oleh guru karena pemberian tugas di rumah lebih cenderung diberikan daripada latihan langsung di dalam kelas. Sehingga guru tidak bisa melihat secara langsung bagaimana tingkat pemahaman siswa tersebut pada materi yang telah dijelaskan, apakah siswa tersebut mengerjakannya dengan hasil pengetahuannya sendiri, atau karena bantuan dari orang lain. Dengan adanya proses pembelajaran

langsung yang aktif dan kreatif akan meningkatkan semangat dan keaktifan belajar siswa di dalam kelas, sehingga nantinya ketika latihan atau tes langsung di dalam kelas dilakukan, siswa berani, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar.

Salah satu mata pelajaran yang ada dalam kumpulan materi tematik, yaitu mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Karakteristik dalam pembelajaran IPA tidak sama dengan mata pelajaran yang lain. Sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan keterampilan, dan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Setiap pembelajaran pada suatu mata pelajaran bertujuan untuk mengembangkan tiga aspek hasil belajar. Menurut BSNP (2013), tujuan pembelajaran sains adalah untuk memperoleh keimanan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, Untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah yang berguna dan dapat bermanfaat. diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran akan hubungan saling mempengaruhi antara ilmu pengetahuan, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dari guru kelas V, hasil belajar IPA siswa masih rendah, karena siswa kurang mampu memahami materi IPA, karena menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran guru cenderung hanya menjadi penceramah di kelas kemudian memberikan tugas dirumah. Terlebih proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara luring. Hal ini kemudian mempengaruhi hasil belajar siswa dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran seperti Talking Stick sebagai inovasi

baru yaitu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan model pembelajaran yang aktif dan kreatif agar dapat berlangsung dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sebelumnya siswa sudah cukup jenuh ketika proses pembelajaran daring, dan monoton ketika pembelajaran. Disamping itu kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hal itu menyebabkan nilai hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang maksimal dan sebagian masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1. 1 Data hasil belajar siswa

KKM	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
			Tuntas	Belum Tuntas		
60	V	30	9	21	30%	70%

Sumber : Guru Kelas V SDN 11 Bandar Sono T.A 2023-2024.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa pada kelas V, siswa yang dapat mencapai KKM adalah berjumlah 9 siswa atau 30% dari jumlah keseluruhan siswa, dan siswa yang tidak dapat mencapai KKM adalah berjumlah 21 siswa atau 70% dari jumlah keseluruhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa di kelas V masih rendah.

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* karena dapat meningkatkan keaktifan siswa belajar dan meningkatkan hasil belajar sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Tema 1 Subtema 2 Kelas V SDN 11 Bandar Sono T.A 2023-2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 2 masih rendah.
2. Pembelajaran tema 1 subtema 2 di kelas V belum menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.
3. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa selama proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan diteliti hanya fokus pada permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti baik dari segi waktu dan kemampuan peneliti, sehingga dibatasi menjadi Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 2 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Bandar Sono T.A 2023-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran. *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 Organ Gerak Manusia subtema 2 Manusia dan Lingkungan di kelas V SDN 11 Bandar Sono T.A 2023-2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 11 Bandar Sono T.A 2023-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidikan berdasarkan tujuan penelitian yang harus dicapai. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Gagasan pemutakhiran kurikulum sekolah dasar yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di sekolah dasar.
- b. Memberikan informasi mengenai model pembelajaran digunakan di sekolah dasar untuk meningkatkan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

Bagi Siswa:

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran.
- b. Dapat melatih kemampuan siswa dan mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran.
- c. Mampu memberikan peran aktif siswa terhadap mata pelajaran.

3. Bagi Guru:

- a. Sebagai alternatif dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat dikombinasikan dengan strategi lain untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

